

BAHASA ARAB DALAM KOMUNIKASI MASYARAKAT KOTA MATARAM ANALISIS PERUBAHAN MAKNA KATA SERAPAN BAHASA ARAB PADA BAHASA INDONESIA

Mirwan

(mahasiswa pasca sarjana Uin Mataram)

alfanfaris28@gmail.com

مستخلص

وإنما غرض من أغراض هذا البحث هو لوصف أشكال وأنواع الإختلاف عن كلمات إقتراضية اللغة العربية إلى اتصال باللغة الإندونيسيا في المجتمع مدينة ماترام. ومصدر هذا البحث كتب التي طبعتها وزارة الدينية والثقافية عن الموضوع " بحث كلمات إقتراضية اللغة العربية في اللغة الإندونيسيا " إذن, إختار الباحث من حروف الأبجدية (أ- ز) اين الكلمة منها الذي يبرز في التطبيق بكثير في مخبرة مجتمعة في مدينة ماترام. وأدوات هذا البحث بنفسه كأداة الأولى, ومرحلة تحليل البيانات التي يودها الباحث, منها : (1) جمع كلمات إقتراضية العربية من مصادر البيانات , (2) تحليل كلمات التي تكون فيها الإختلاف في معانيها وألفاظها , (3) تحديد إختلاف الأصوات بناء على وصفها. تؤدي جمع البيانات بطريقة الوثائق مت الكتب المطبوعة والبحث العلمية التي تتعلق بهذا بحثي. ونتائج هذا البحث له ثلاثة أشكال في الكلمات الإقتراضية باللغة العربية غير أن يبحث عن معنى الكلمة الموسع أو الكلمة المضيق أو إختلاف كل معانيها أو الألفاظها كتغير معناها وألفاظها يساوي أو كذلك ضدها.

الكلمات المفتاحية : كلمة إقتراضية , تغيير المعنى

Abstrak

tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk dan macam perubahan kata serapan dari bahasa arab ke dalam komunikasi bahasa Indonesia masyarakat kota mataram. Sumber data penelitian ini adalah buku terbitan departemenn pendidikan dan kebudayaan yang berjudul " penelitian kosa kata serapan bahasa arab dalam bahasa Indonesia" yang kemudian peneliti pilih mulai dari abjad A- Z mana saja kata-kata yang sering muncul dan digunakan dalam komunikasi masyarakat kota mataram pada khususnya. Instrument penelitian ini adalah peneliti sebagai instrument utama. tahapan analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah 1) mengumpulkan kata serapan bahasa arab dari sumber data. 2) menganalisis kata yang mengalami perubahan makna dan lafal. 3) mengidentifikasi perubahan bunyi berdasarkan sifatnya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan

metode dokumentasi berupa buku-buku dan jurnal-jurnal yang terkait dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini terdapat tiga macam bentuk kata serapan bahasa arab yang selain membahas makna kata tersebut apakah meluas, menyempit atau berubah total tetapi membahas masalah sama lafal dan arti, lain lafal namun artinya tetap dan lain lafal dan arti.

Kata kunci: kata serapan bahasa arab, perubahan makna,

Pendahuluan

Bahasa selalu mengalami perkembangan seiring berkembangnya zaman, karena pada hakikatnya bahasa bersifat dinamis, selalu berubah-ubah dan berkembang karena dipengaruhi perkembangan budaya dan tradisi masyarakat sebagai penuturnya. karena Kedinamisan dan perkembangan suatu bahasa merupakan suatu keniscayaan untuk bisa survive dan eksis dalam dunia kehidupan¹. Karena itulah penutur bahasa itu sendiri selalu dituntut untuk selalu mengembangkan bahasa, karena jika tidak maka bahasa tersebut yang akan tergerus oleh zaman dan akan hilang ditelan oleh zaman itu sendiri dan hanya akan menyisakan kenangan-kenangan yang hanya bisa dilihat oleh para penikmat bahasa sebagai sejarah, bahwa ada suatu bahasa yang dahulunya mempunyai penutur sangat banyak di dunia tapi setelah sekian lama mati tertelan zaman, seperti bahasa galia yang dituturkan di daerah yang kita kenal sekarang dengan Negara prancis, bahasa tangut dengan penutur berasal dari tiongkok, bahasa khitan dan bahasa jurchen yang pernah dituturkan di daerah bagian timur laut² dan masih banyak lagi bahasa yang hanya tinggal nama saja sekarang.

Di zaman globaisasi ini, kita tidak sulit berkomunikasi dengan keluarga, sanak saudara yang ada diluar daerah ataupun diluar negeri, semua berkat kecanggihan teknologi di era global ini, maka tidak heran jika ada beberapa kata yang bercampur baur diserap oleh para penutur bahasa tersebut dari bahasa luar, dikarenakan misalnya tidak ada kata padanan pada bahasa si penutur tersebut.

¹ Afjalurrahmansyah, *BAHASA ARAB DALAM BAHASA INDONESIA Analisis Kritis terhadap Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab*, (uin alaudin makasar : Jurnal Diwan Vol. 4 Nomor 1/2018)

² https://id.wikipedia.org/wiki/bahasa_mati. diakses pada tanggal jumat,16 April jam 22.52

Ada beberapa perbedaan penyebutan untuk kata luar yang digunakan pada suatu bahasa, misal Kata serapan digunakan oleh Sudarsono sedangkan Kridalaksana lebih condong untuk menggunakan makna pinjaman, kemudian Jones lebih memilih menggunakan istilah *loan words* atau kata-kata pinjaman³. Sedang dalam bahasa Arab, kata serapan dikenal dengan istilah at-ta'rib dan al-iqtirodh. Intinya, apapun kata yang digunakan akan berorientasi pada suatu kegiatan penggunaan kata baik itu berupa morfem bebas ataupun terikat dalam bahasa yang lainnya.

Permasalahan penyerapan kata-kata bahasa Indonesia dari bahasa Arab, setidaknya meliputi tiga hal, yakni permasalahan fonologi, morfologi, dan semantik. Permasalahan fonologi terjadi karena proses penyesuaian fonem dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia terhambat oleh khasanah fonem yang berbeda.

Permasalahan yang kedua adalah pada tataran morfologi. Permasalahan ini terjadi karena proses pengambilan atau penyerapan kata-kata dari bahasa Arab asal comot atau tenarnya dikenal dengan cocokologi, asal cocok langsung sikat, padahal tidak seperti itu. umumnya tidak memperhatikan jenis dan kata asalnya. Kata yang dalam bahasa Arab berkelas nomina atau fi'il (kata kerja), misalnya sami'a. setelah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi simak berkelas verba atau isim (kata benda). Selain itu, kata-kata yang diserap dari berbagai jenis dan kelas kata tersebut diperlakukan sebagai morfem dasar, yang kemudian mengalami proses morfologis untuk membentuk makna yang dimau.

Permasalahan ketiga adalah permasalahan semantik. Permasalahan ini, terutama, berkaitan dengan masalah perbedaan makna yang disebabkan oleh faktor kebahasaan dan non-kebahasaan. Faktor kebahasaan merupakan gejala alamiah bahasa, yakni bahasa secara diakronis, terutama lintas bahasa, mungkin sekali terjadi perubahan bahasa, termasuk perubahan makna kata. Kata seperti alim merupakan contoh. Kata 'alim dalam bahasa Arab berarti 'menguasai, yang mengetahui', dan dalam bahasa Indonesia kata alim memiliki makna pendiam,

³ Tadkiroatun Musfiroh, *perbedaan makna kata-katabahasa Indonesia serapan bahasa arab dari makna sumbernya* (FBS Universitas Negeri Yogyakarta : jurnal DIKSI Vol.JJ, No, J, Januari 2004) h:3

tenang, tidak banyak bicara. Dalam bahasa Arab, kata yang memiliki makna pendiam adalah kata *assaakita*. Pemaksaan penggunaan kata alim makna pendiam dalam bahasa Arab, menjadikan kalimat yang dihasilkan tidak berterima. Menurut hemat penulis memang kedua kata tersebut tidak mempunyai kemiripan makna leksikal tetapi kalau diperhatikan sekilas ada hal yang berkaitan antara makna leksikal yang ada pada makna alim dalam bahasa Arab dengan alim yang ada pada bahasa Indonesia, yaitu biasanya orang yang alim atau orang yang menguasai, mengetahui suatu ilmu cenderung bersifat pendiam, tenang, tidak banyak bicara. Jadi ada kemiripan antara keduanya kalau dilihat dari makna semantik field.

Menurut Ali Abdul Wahid Wafi, dia mengatakan bahwa ada beberapa hal yang bisa menyebabkan perkembangan sebuah bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adanya pengaruh bahasa lain serta faktor sosialgeografis, seperti budaya, adat istiadat dan keyakinan masyarakat⁴.

Penelitian tentang kata serapan memang sudah dibahas di beberapa artikel, seperti artikel Zuhriah yang berjudul eksistensi kata serapan dalam al-Qur'an. Tetapi penelitian ini hanya terbatas pada bahasan seputan metode penyerapan kata, kosa kata serapan dalam al-Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Peneliti lebih mengkrucutkan penelitiannya pada sebuah kata bahasa Arab yang mengalami penyerapan ke dalam bahasa Indonesia dan apakah kata tersebut mengalami perubahan makna meluas, menyempit atau total.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kata-kata mana saja yang merupakan serapan dari bahasa Arab dan mana yang bukan, apakah kata tersebut kemudian mengalami perubahan makna yang meluas menyempit atau total berubah dari makna asalnya. Cara ini agar bisa mendeteksi seberapa banyak kosa kata dari bahasa Arab dalam komunikasi lisan maupun tulisan masyarakat Indonesia yang di ambil dari bahasa Arab.

Pengertian At-Taqrīb/ Al-Iqtirādh (Kata Serapan Bahasa Arab Didalam Bahasa Indonesia)

Jika kita berbicara mengenai kata serapan dalam suatu bahasa, rasanya tidak sah kalau tidak memulai definisi etimologi suatu kata kalau tidak dari kamus besar

⁴ Ali Abdul Wahid Wafi, *Ilmu Lughoh* (Mesir: Maktabah An-Nahdah, 1962), h. 226.

bahasa Indonesia. Kata serapan dalam KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) berarti pemasukan kedalam, penyerapan masuk ke dalam lubang-lubang kecil⁵. Kata serapan didalam bahasa arab lebih dipadankan dengan kata taqrib /iqtiradh yang menurut Ibrahim Mustafa dalam kitabnya berarti :

صَبَغَ الكَلِمَةَ بِصِبْغَةٍ عَرَبِيَّةٍ عِنْدَ نَقْلِهَا بِلَفْظِهَا الْأَجْنَبِيِّ إِلَى اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ⁶

Artinya

“Membentuk suatu kata sesuai dengan bahasa Arab sewaktu dipindahkan dari lafaz asing ke dalam bahasa Arab”

مَا اسْتَعْمَلْتَهُ الْعَرَبُ مِنَ الْأَلْفَاظِ الْمَوْضُوعَةِ لِمَعَانٍ فِي غَيْرِ لُغَتِهَا⁷

Artinya :

“Lafaz-lafaz dari makna tertentu yang dipakai oleh orang Arab yang bukan berasal dari bahasanya”

التَّعْرِيبُ هُوَ أَنْ تَتَكَلَّمَ الْعَرَبُ بِالْكَلِمَةِ الْأَجْنَبِيَّةِ عَلَى نَهْجِهَا وَأَسْلُوبِهَا⁸

Artinya :

Ta'rib adalah orang-orang Arab berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Asing berdasarkan cara dan *uslubnya* sendiri.

Menurut kridalaksana seperti yang sudah penulis sebutkan pada kata pendahuluan, ia lebih memilih menggunakan kata serapan dengan kata “pinjaman” yaitu unsur gramatikal atau unsur leksikal yang diambil dari bahasa lain. Kata serapan digunakan oleh sudarsono sedangkan, jones lebih memilih menggunakan istilah *loan words* atau kata-kata pinjaman⁹, lebih ekstrimnya lagi samsuri lebih memilih menggunakan kata pungutan untuk kata yang diserap dari

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi IV, Cet. I; (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008) h: 557

⁶ Ibrahim Mustafa, *al- Mu'jam al- Wasit*, Cet. 2,(Kairo: t.p., 1972) h: 591

⁷ Jalaluddin Bin Abdul Rahman bin Abi Bakr al-Suyuti, *al-Muzhir fi Ulum al- Lughah*,Cet.I, (Baerut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1998.) h: 211

⁸ Abdul Ghaffar Hamid Hilal, *al-Lughat al-'Arabiyyah Khasaisuha wa Samatuha*, Cet.1 (al-Fajalah: al- Hadarat al-'Arabiyyah, 1976) h: 140

⁹ Tadkiroatun Musfiroh, *perbedaan makna kata-katabahasa Indonesia serapan bahasa arab dari makna sumbernya* (FBS Universitas Negeri Yogyakarta : jurnal *DIKSI* Vol.JJ, No, J, Januari 2004) h:3

bahasa lain, sebuah kata yang berkonotasi negative. Apapun kata yang dipilih dan digunakan oleh para ahli maknanya tetap sama.

Dari beberapa pendapat para ahli bahasa mengenai kata serapan dan istilah yang digunakannya ini, dapat kita ambil sebuah benang merah yaitu kosa kata atau istilah bahasa asing yang digunakan dalam percakapan bahasa Indonesia dikarenakan beberapa faktor yang akan kita bahas nanti setelah ini. Sedangkan istilah yang digunakan hanyalah perdebatan masalah penamaan untuk satu istilah yang sama.

Perubahan Makna Kata

Secara sinkronis, makna sebuah kata atau leksem mungkin tidak akan berubah, tetapi secara diakronis ada kemungkinan berubah, Apalagi jika kata atau leksem tersebut merupakan kata serapan, yakni kata yang diserap dari bahasa lain. Perubahan itu sendiri muncul karena proses integrasi, yang meliputi (1) percampuran penggunaan kata-kata asing dengan kata baru; (2) lama terhapus oleh kata pinjaman; (3) isi yang terkandung tercampur aduk antara kata lama dengan kata pinjaman untuk tujuan khusus. Suatu bahasa menyerap kata dari bahasa lain karena didorong kebutuhan untuk mengungkapkan suatu konsep, barang, atau tempat. Di samping itu menggunakan atau meminjam kata-kata yang sudah jadi lebih mudah dari pada membuat atau menciptakan kata-kata baru. Faktor penyebab perbedaan atau perubahan makna meliputi hal-hal selain faktor kebahasaan, seperti kebahasaan, sejarah, sosial baik itu karna kebutuhan kata baru faktor bahasa asing dll. Sebagaimana yang diungkapkan oleh meillet seorang linguis berkebangsaan prancis dalam kholison mengatakan :

أن هناك ثلاثة أسباب رئيسية لتغيير المعنى هي : اللغوية , التاريخية , الإجتماعية .

“Ada tiga faktor penyebab perubahan makna , yaitu faktor kebahasaan, sejarah serta sosial ”

Aspek kebahasaan misalnya , erat kaitannya dengan aspek fonologi , morfologi dan sintaksis. karena apabila terjadi perubahan pada aspek tersebut, maka otomatis makna baru akan muncul. Aspek fonologi misalnya kata *Nashoro* berarti menolong akan berubah jika fonem nasal diganti dengan huruf *Ba'* menjadi *Bashoro* yang artinya melihat.

Aspek morfologi, kata dzakaro/ ذَكَرَ yang maknanya menyebut, akan berubah jika mengalami perubahan morfologi dengan bentuk *bina' musyarakah* menjadi ذَاكِرٌ yaitu : saling mengingatkan.

Deikian pula aspek sintaksis, kata dhoroba/ ضَرَبَ yang artinya memukul akan mengalami perubahan makna jika diubah kedalam bentuk pasif menjadi dhuriba/ ضُرِبَ bermakna dipukul¹⁰.

Perubahan makna tersebut, sebagaimana dikatakan Allan merupakan fenomena linguistik yang benar-benar tidak teratur dan tidak sistematis. Perubahan makna tidak terjadi pada semua kosa kata, melainkan hanya terjadi pada sejumlah kata saja. Perubahan atau pergeseran makna terjadi karena berbagai sebab, antara lain karena perkembangan ilmu dan teknologi, perkembangan sosial budaya, perkembangan bidang pemakaian, dan asosiasi.

Menurut Chaer, perubahan makna sebenarnya hanya tiga, yakni meluas, menyempit, dan perubahan total. Suatu kata dikatakan meluas maknanya apabila makna yang baru lebih luas daripada makna terdahulu, termasuk di dalamnya sinestesia dan asosiasi. Perubahan menyempit merupakan perubahan makna yang lebih khusus, terperinci, dan kecil daripada makna sebelumnya. Apabila perubahan-perubahan itu tidak menyisakan makna walaupun terdapat mata rantai makna, dikatakan sebagai perubahan makna total¹¹.

Bentuk-Bentuk Perubahan Makna (تغيير المعنأشكال)

Perbedaan makna kata-kata bahasa Indonesia yang diserap dari bahasa Arab dengan makna kata sumbernya dapat dikategorikan ke dalam tiga macam, yakni perbedaan makna meluas, menyempit, dan perbedaan makna total¹². Apabila ditelaah lebih jauh, perbedaan makna tersebut memiliki pola tertentu. Berikut ini dibahas satu per satu jenis perbedaan dan pola yang mendasarinya. Dari 400 kata serapan yang dijarang, hanya 80 kata yang memiliki perbedaan makna dengan makna dari bahasa Arab. Tiga puluh di antaranya memiliki makna lebih sempit dari makna sumbernya, 18 kata memiliki makna lebih luas, dan 32 kata memiliki makna yang berbeda total dengan bahasa asalnya.

¹⁰ Sakholid nasution, *pengantar linguistic bahasa arab*, (sidoarjo : CV. Lisan arabi) h: 156

¹¹ Abdul chaer, *linguistic umum*, Edisi 1, Cet 1; (jakarta : rineka cipta , 1994) h : 155

¹² Sakholid nasution, *pengantar linguistic bahasa arab*, (sidoarjo : CV. Lisan arabi) h: 154

bentuk perubahan pertama adalah makna menyempit (تضييع المعنى) ada beberapa perbedaan pendapat mengenai definisi kata menyempit ini dikalangan para linguis, tapi penulis lebih condong kepada definis yang diberikan oleh linguis berkebangsaan Indonesia abdul chaer yang mengatakan bahwa itu merupakan gejala yang terjadi pada sebuah kata atau leksem yang pada mulanya hanya memiliki sebuah makna saja, tetapi karna faktor lain kemudian memiliki makna-makna lain¹³. Misal, seperti kata *abun/ al-abu* dalam bahasa arab pada mulanya hanya untuk orang tua laki-laki saja, tapi kemudian mengalami perluasan makna menjadi siapa saja laki-laki dewasa dan sering dipanggil dengan *al-abu/ abun*. Begitu juga kata *al-ummu /ummu /* bermakna ibu¹⁴. Begitu juga kata *majlis*, menurut makluf kata ini bermakna *maudho'u al-julus* atau tempat duduk, tetapi dalam bahasa Indonesia mengalami perubahan makna meluas menjadi, dewan rapat,pertemuan,rapat, siding, dan bangunan tempat mengadakan pertemuan tersebut.

Yang kedua, makna menyempit (توسيع المعنى) Yang dimaksud dengan kata mengurang atau menyempit menurut chaer adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata yang pada mulanya memiliki makna yang cukup luas dalam bahasa donor atau asalnya, kemudian setelah diadopsi kedalam bahasa lain memiliki makna terbatas. Seperti kata *pendeta* yang dalam bahasa aslinya mempunyai makna orang yang berilmu” tetapi dalam bahasa Indonesia mengalami penyempitan makna menjadi “ guru agama Kristen”. Atau misalkan kata *aalim/ عالم* berarti “ cendikawan, tenaga ahli, sarjana” tetai dalam bahasa Indonesia mengalami keterbatasan makna menjadi “ orang yang ahli agama islam, orang yang saleh” padahal dalam bahasa arab tidak terbatas pada tataran ibadah keagamaan saja.

Dan yang terakhir adalah perubahan total (إنتقال المعنى) Kosakata bahasa Indonesia serapan bahasa Arab kadangmemiliki makna berbeda dan tidak menyisakan makna dari bahasa donomya. Artinya, makna yang dimiliki sekarang sudah jauh berbeda dengan makna kata aslinya. Beberapa kosakata bahasa Indonesia serapan bahasa Arab yang mengalami perbedaan makna total ini. Kata *lahil* misalnya, dalam bahasa Arab berarti 'bodoh atau pandir', namun dalam

¹³ Abdul chaer, *linguistic umum* ,Edisi 1, Cet 1; (jakarta : rineka cipta , 1994) h : 175

¹⁴ Sakholid nasution, *pengantar linguistic bahasa arab*, (sidoarjo : CV. Lisan arobi) h: 158

bahasa Indonesia, lahil berarti 'usil, jahat'. Jahat dalam bahasa Arab adalah syirik atau syirru. Perubahan makna secara total yang dimaksud sini adalah seperti yang diungkapkan oleh Abdul Chaer perubahan penuh makna sebuah kata dari makna aslinya

Kata-Kata Serapan BA kedalam BI Pada Komunikasi Masyarakat Kota Mataram

Kosa kata Bahasa Indonesia dan Melayu yang berasal dari bahasa Arab tergolong sangat banyak, diperkirakan hampir dua sampai tiga ribu kosa kata, berada di urutan ke dua setelah bahasa Belanda pada posisi pertama, hal itu memang sangat wajar mengingat begitu lamanya Belanda menjajah Indonesia. Berikut kosa kata komunikasi masyarakat Kota Mataram yang penulis pilih dari buku rujukan, kemudian di analisis kata mana saja yang sering muncul dalam pertuturan masyarakat Mataram, yang bagian pertama terkait masalah perubahan pelafalan dan yang kedua perluasan dan penyempitan makna kata.

1. Lafal dan arti masih sesuai dengan aslinya

- A. Abad, abadi, abah, abdi, adat, adil, amal, aljabar, almanak, awal, akhir.
- B. Bakhil, baligh, batil, barakah.
- C. Daftar, hikayat, ilmu, insan, hikmah, halal, haram, hakim.
- D. Khas, khianat, khidmat, khitan, kiamat.
- E. Musyawarah, markas, mistar, mahkamah, musibah, mungkar, maut.
- F. Kitab, kuliah, kursi, kertas, nisbah, napas.
- G. Syariat, ulama, wajib, ziarah.

2. lafal berubah artinya tetap

- A. Berkah, barakat, atau berkat dari kata barakah
- B. Buya dari kata abuya
- C. Derajat dari kata darajah
- D. Kabar dari kata khabar
- E. Lafal dari kata lafazh
- F. Lalim dari kata zhalim

- G. Makalah dari kata maqalatum
- H. Masalah dari kata mas-alatuna
- I. Mungkin dari kata mumkinun
- J. Resmi dari kata rasmiyyun
- K. Soal dari kata suaalun
- L. Rezeki dari kata rizq
- M. Sekarat dari kata Zakarotil

3. Lafal dan arti berubah dari lafal dan arti¹⁵

- A. Keparat dalam bahasa Indonesia merupakan kata makian yang kira-kira bersepadan dengan kata sialan, berasal dari kata kafarat yang dalam bahasa Arab berarti tebusan.
- B. Logat dalam bahasa Indonesia bermakna dialek atau aksen, berasal dari kata lughah yang bermakna bahasa atau aksen.
- C. Naskah dari kata nuskhatusun yang bermakna secarik kertas.
- D. Perlu, berasal dari kata fardhu yang bermakna harus
- E. Petuah dalam bahasa Indonesia bermakna nasihat, berasal dari kata fatwa yang bermakna pendapat hukum.
- F. Laskar dalam bahasa Indonesia bermakna prajurit atau serdadu, berasal dari kata 'askar yang berarti sama.

kesimpulan

Bahasa Arab dan bahasa Indonesia mempunyai perbedaan sistem aksara, struktur fonologis dan morfologis, sehingga penyerapan kosa kata bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia mengalami beberapa proses yaitu pengintegrasian yaitu melalui pemakaian sehari-hari, pengajaran dan tulisan, Selain itu, penyerapan kosaa kata bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia harus berdasarkan pola-pola yang ada, yaitu proses penyesuaian fonem, proses penyesuaian lafal dan terdapat pula proses penyerapan penuh jika fonem yang ada diantara kedua bahasa tersebut setelah ditransliterasi adalah sama. Meskipun pola-pola penyerapan telah ada, ternyata penyimpangan-penyimpangan tetap saja ada baik dari segi pola itu sendiri maupun dari segi makna.

¹⁵ Radliyah Zaenuddin dkk, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), h : 45

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

- (a). Perubahan makna kata serapan bahasa Arab mencakup perubahan makna meluas yaitu adanya perkembangan makna pada bahasa penyerap dan makna menyempit atau penspesifikasian makna dari bahasa sumbernya.
- (b.) Perubahan makna kata serapan yang signifikan berimplikasi pada terjadinya penyimpangan pada perubahan makna kata serapan bahasa Arab atau kekeliruan dan kesalahan dalam penggunaan dan pemaknaannya. Sehingga diperlukan peninjauan kembali terhadap perubahan sebagian makna kata serapan yang berimplikasi pada terjadinya kesalahan dalam memahami esensi atau hakikat makna dari kata tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Abdul Wahid Wafi, *ilmu lughah* (Mesir: Maktabah An-Nahdah, 1962)
- Afjalurrahmansyah, *BAHASA ARAB DALAM BAHASA INDONESIA Analisis Kritis terhadap Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab*, (Uin Alaudin Makasar : Jurnal Diwan Vol. 4 Nomor 1/2018)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV, Cet. I; (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008)
- Ibrahim Mustafa, *al-Mu'jam al-Wasit*, Cet. 2, (Kairo: t.p., 1972)
- Jalaluddin Bin Abdul Rahman bin Abi Bakr al-Suyuti, *al-Muzhir fi Ulum al-Lughah*, Cet. I, (Baerut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1998.)
- Abdul Ghaffar Hamid Hilal, *al-Lughat al-'Arabiyyah Khasaisuha wa Samatuha*, Cet. 1 (al-Fajalah: al-Hadarat al-'Arabiyyah, 1976)
- Tadkiroatun Musfiroh, *perbedaan makna kata-katabahasa Indonesia serapan bahasa arab dari makna sumbernya* (FBS Universitas Negeri Yogyakarta : jurnal DIKSI Vol. JJ, No. J, Januari 2004)
- Abdul Chaer, *linguistic umum*, Edisi 1, Cet 1; (Jakarta: Rineka Cipta, 1994) h : 175
- Sakholid Nasution, *pengantar linguistik bahasa arab*, (Sidoarjo: CV. Lisan Arabi) h: 158

Radliyah Zaenuddin dkk, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005)

https://id.wikipedia.org/wiki/bahasa_mati. diakses pada tanggal jumat, 16 April jam 22.52